



Tingkatkan Produktivitas Tulisan Ilmiah Populer Pertanian, PUSTAKA Perkuat Pendampingan ke ASN Kementan

ASN Kementan sebagai pelaku bidang pertanian merupakan sumber informasi valid berbagai teknologi baru bidang pertanian. Informasi yang dimiliki ASN Kementan ini merupakan bagian penting dalam pembangunan pertanian. Oleh karena itu, menuliskan pengetahuan tersebut untuk disebarluaskan kepada masyarakat menjadi bagian penting dalam proses penyebaran informasi pertanian.

Informasi pertanian tidak dapat terlepas dalam proses pembangunan pertanian. Tanpa adanya informasi baru, kemajuan pertanian akan mengalami stagnasi. Berbagai media dan format informasi terus berkembang. Salah satu upaya menyimpan dan menyebarkan informasi adalah dengan menuliskannya sehingga dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain.

Sumber informasi pertanian salah satunya berasal dari penggerak pertanian dari instansi pemerintah, yaitu para Aparatur Sipil Negara (ASN) Kementerian Pertanian (Kementan). Pengetahuan para ASN Kementan terkait dengan teknologi baru di bidang pertanian harus dapat ditransfer kepada publik sehingga dapat menambah informasi dan pengetahuan bagi para stakeholder pertanian.

Pentingnya transfer informasi dan pengetahuan tersebut, sehingga kemampuan menulis para ASN

pertanian menjadi sebuah kebutuhan dalam penyebarluasan informasi ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) pertanian. Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian (PUSTAKA) memiliki tugas penyebarluasan informasi pertanian dan memiliki beberapa fungsi diantaranya dalam pembinaan publikasi pertanian.

Informasi dan pengetahuan dari para ASN Kementan yang dituliskan dan akan dipublikasikan menjadi salah satu sasaran dalam kegiatan pembinaan publikasi dari PUSTAKA. Oleh karena itu, kegiatan pembinaan publikasi ini menjadi agenda yang setiap tahun dilakukan oleh PUSTAKA.

Pada akhir tahun 2021 ini, di bulan November 2021 pembinaan publikasi dilakukan di provinsi Lampung untuk unit kerja di wilayah provinsi Lampung yaitu Balai Pelatihan Pertanian Lampung, Balai Veteriner Lampung, Balai Karantina Lampung dan Balai



Pengkajian dan Penerapan Teknologi Pertanian Lampung. Kegiatan ini mengambil topik terkait “Pendampingan Penulisan Ilmiah Populer”

Narasumber yang dihadirkan merupakan praktisi penulisan ilmiah populer dari Majalah Sains Indonesia yaitu Muhammad Budiman. Peserta sebagian besar merupakan fungsional Kementan di wilayah Lampung misalnya peneliti, penyuluh, medik veteriner dan paramedik veteriner. Sebelum kegiatan berlangsung, peserta telah diminta menyiapkan tulisan ilmiah populer sebagai bahan untuk di evaluasi oleh narasumber.

Materi yang dipaparkan Budiman terkait dengan cara menulis efektif dan gaya penulisan ilmiah populer. Menurut Budiman salah satu alasan penting mengapa Aparatur Sipil Negara (ASN) harus menulis ilmiah populer adalah untuk menangkal info-info hoax yang beredar. Hal ini karena tulisan ilmiah populer didasarkan pada kaidah ilmu pengetahuan dan ditulis dalam bahasa populer sehingga mudah dipahami oleh pembaca dari kalangan masyarakat umum.

Cara menulis isu pertanian secara efektif dapat dilakukan melalui penulisan isi dan cara penyajiannya. Cara penulisan isi tulisan yang baik yaitu, pertama berisi konsep 5 W (*What, When, Where, Who, Why*) dan 1 H (*How*) serta ditambah Next (bagaimana perkiraan (dugaan) dimasa mendatang. Kedua fakta harus jelas dan akurat serta

sudah di verifikasi terkait 5 W dan 1 H tersebut. Ketiga, mencakup tiga kurun waktu yaitu sekarang, masa lalu dan masa depan, sehingga setiap hal yang ditulis harus ditinjau dari perspektif tiga waktu tersebut agar menyajikan informasi yang lengkap. Keempat, mampu menjawab masalah, dampak serta solusinya. Hal ini menjadi hal penting karena publik ingin mengetahui lebih jelas tentang suatu permasalahan, serta mengharapkan solusi yang ditawarkan dalam sebuah ulasan permasalahan.

Sedangkan cara penyajian tulisan yang baik dapat dilakukan melalui (1) penggunaan kalimat pendek dan logis, (2) penggunaan bahasanya lincah, mengalir dan menggunakan kata-kata yang cerdas, (3) menghindari pengulangan kata dalam suatu kalimat, (4) harus berdaya greget dan berdampak. Mempunyai daya greget maksudnya memancing atau memicu rasa ingin tahu pembaca. Hal ini biasanya dapat dilakukan dengan membuat pilihan kata yang tepat pada bagian Lead (bagian awal) suatu tulisan. Lead dapat mengangkat sesuatu yang bermakna, penemuan baru, penting dan mengesankan, sehingga meningkatkan daya tarik pembaca. Sedangkan tulisan yang berdampak maksudnya adalah, mampu memberikan dampak perubahan kepada pembaca baik keinginan untuk melakukan perubahan, maupun merubah perilaku dan gaya hidup. Hal ini berarti suatu tulisan yang baik itu jika mampu memberikan pengaruh positif kepada pembacanya.

Dalam membuat tulisan, ada beberapa kaidah yang harus diikuti diantaranya pertama, hindari kebohongan dan *plagiarisme*. Hal ini harus dipegang teguh oleh seorang penulis karena mencerminkan kejujuran seseorang. *Plagiarisme* sebagai perilaku mengambil informasi yang telah ditulis oleh orang lain tanpa memncamtumkan sumbernya juga hal yang harus dihindari oleh penulis. Kedua, menentukan target pembaca menjadi hal yang harus diperhatikan karena terkait dengan panjang tulisan maupun gaya bahasa yang akan digunakan dan tentunya juga disesuaikan dengan ketentuan penulisan dari media yang akan dikirim tulisan. Ketiga, jangan menilai pembaca terlalu tinggi atau terlalu rendah, agar komunikasi dengan pembaca melalui bahasa tulis berhasil dilakukan. Keempat, melakukan penulisan dengan bahasa yang benar dan baik.

Budiman menambahkan, tulisan ilmiah populer yang baik harus mampu menyajikan isi tulisan yang unik atau memiliki ciri khas, merupakan isu hangat yang terjadi, menyajikan penemuan baru (*novelty*), pembahasannya lengkap (mendalam, seimbang, melibatkan beberapa nara sumber), menyangkut kepentingan masyarakat luas dan mampu

memberikan solusi terhadap permasalahan yang dibahas. Sedangkan penyajian tulisan populer yang baik harus memperhatikan penggunaan kaidah penulisan yang baik dan benar, kemudian pemilihan judul, penyusunan *lead* (teras/ bagian awal), bagian pengantar, isi dan penutup dibuat semenarik mungkin untuk pembaca. Selanjutnya penyusunan tulisan dibuat terstruktur agar membacanya mudah serta alur cerita mengalir dengan baik.

Naskah tulisan ilmiah populer yang dibuat oleh para pejabat fungsional di acara tersebut, menurut Budiman sangat menarik topiknya. Bahkan menurut Budiman, topik-topik tulisan yang disajikan layak untuk dikirim ke media massa. Beberapa contoh topik tulisan yang dibuat antara lain tentang penanggungan penyakit rabies, penggunaan gula semut sebagai alternatif pemanis, teknologi tanam padi, dan yang lainnya. Kegiatan pembinaan penulisan populer seperti ini merupakan upaya yang baik untuk meningkatkan produktivitas penulisan ilmiah populer di Kementan.

(Eni Kustanti)